



PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA

Ishak A. Paramma¹, Adnan², Amira Tanra³

¹IPA, SMP Negeri 1 Sungguminasa

Email: ishak.a.paramma@gmail.com

²Biologi, FMIPA UNM

Email: adnan@unm.ac.id

³IPA, SMP Negeri 8 Makassar

Email: amiratanra@gmail.com

Artikel info

Received; 9-02-2022

Revised; 14-02-2022

Accepted; 28-10-2022

Published; 1-11-2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran melalui Praktik Pengenalan Lapangan terlaksana dalam 3 siklus dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media poster sebagai media presentasi untuk menyajikan data hasil diskusi kelompok. Subjek dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungguminasa sebanyak 20 orang yang kemudian diamati dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar yang menggambarkan seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung melalui penggunaan media poster yang dibuat oleh siswa. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas pada masing-masing siklus. Penggunaan poster sebagai media presentasi untuk menyajikan data hasil diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Key words:

Aktivitas Belajar, Media

Poster, Media Persentasi

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi era globalisasi harus memiliki pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan menjadi prioritas utama dari program pendidikan nasional pada saat ini. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungannya, Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan

penguatan dan kondisi belajar yang aktif dan efektif.

Proses belajar mengajar yang baik tidak lepas dari peranan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, termasuk sarana atau fasilitas belajar lainnya. Dalam hal ini tentu peran seorang guru sangat diharapkan dalam meningkatkan kegiatan belajar sehingga pembelajaran tersebut menjadi menarik dan mempunyai nilai dan arti tersendiri bagi siswa, terlebih bila guru memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media-media yang menarik dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan karena hanya mendengarkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu berakibat terhadap hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM yaitu 75 khususnya dalam pembelajaran IPA.

Menurut Hamiyah (2014), pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum yang termaktub dalam taksonomi bloom bahwa: diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), dimana hal tersebut merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana kelas dan proses pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemakaian media yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga proses pengajaran tidak terkesan monoton.

Menurut Daryanto (2010), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Selain itu Sadiman (2008), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Anderson (1987), media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah media poster. Menurut Daryanto (2010), poster adalah media yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang dan menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Sedangkan menurut pandangan Sudjana (2010), poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan media poster diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Belajar IPA melalui Media Poster pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah siklus pada penelitian ini terdiri atas 2 siklus yang secara garis besar terdiri empat tahapan di setiap siklus. Tahapan tersebut terdiri atas: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungguminasa yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tes. Instrumen

penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa dan diamati oleh observer. Analisis data observasi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sederhana, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di peroleh dari hasil pengamatan selama penggunaan media poster menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek-aspek tersebut terdiri atas 6 jenis aktivitas yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional. Berikut ini disajikan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I.

persentase aktivitas siswa pada kegiatan visual (memperhatikan pelajaran) hanya 86,66%, kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas dalam kelompok) yaitu 70%, untuk kegiatan mendengarkan (mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok) yaitu 75%, kegiatan metrik (memecahkan masalah) yaitu 65%, kegiatan mental (mempersentasikan hasil kerja kelompok dan menanggapi pertanyaan) yaitu 71,66% dan kegiatan emosional (menghargai dan menerima pendapat) yaitu 83,33%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinilai persentase pada keenam aspek diatas masih rendah sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II di peroleh dari hasil pengamatan selama penggunaan media poster menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga. Berikut ini disajikan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa pada kegiatan visual (memperhatikan pelajaran) mengalami peningkatan menjadi 100%, begitupun dengan kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas dalam kelompok) yaitu 93,33%, untuk kegiatan mendengarkan (mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok) peningkatannya mencapai 96,66%, kegiatan metrik (memecahkan masalah) yaitu 95%, kegiatan mental (mempersentasikan hasil kerja kelompok dan menanggapi pertanyaan) yaitu 98,33% dan kegiatan emosional (menghargai dan menerima pendapat) juga meningkat menjadi 100%.

peningkatan persentase aktivitas siswa di setiap aspek sangat signifikan. Untuk aspek kegiatan visual mengalami peningkatan sebanyak 13,34%, kegiatan lisan mengalami peningkatan sebanyak 23,33%, kegiatan mendengarkan 21,66%, kegiatan metrik juga mengalami peningkatan sebanyak 30%, kegiatan mental mengalami peningkatan sebanyak 26,67% dan kegiatan emosional sebanyak 16,67%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinilai persentase pada keenam aspek diatas sudah sangat baik sehingga siklus pada penelitian ini dicukupkan sampai siklus 2 saja.

Pembahasan

Siklus pertama dan siklus ke II menunjukkan aktivitas pembelajaran yang sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kualitas pembelajaran dengan kategori aktif. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran ini, dikarenakan siswa memperoleh pengalaman baru dengan hadirnya media poster yang masih jarang didapatkan siswa namun menarik perhatian siswa.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi pada siklus 1 adalah pada aktivitas visual yaitu memperhatikan pembelajaran. Tingginya aktivitas visual pada siklus ini karena adanya media poster yang merupakan hal baru bagi siswa, dengan melihat benda yang menarik merupakan sesuatu yang mengundang rasa penasaran dan ingin tahu dari siswa. Indikator aktivitas belajar siswa yang paling rendah adalah pada kegiatan metrik yang berupa kegiatan memecahkan masalah. Selama proses pembelajaran, siswa telah diberi kesempatan berpikir. Namun siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan berfikir tingkat tinggi, selain itu model yang dipadukan dengan media poster masih kurang interaktif. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan siklus ke siklus dua untuk melakukan perbaikan dan memperbaiki kekurangan di siklus 1.

Setelah melakukan perbaikan di siklus 2, dapat dilihat pada Gambar 1 aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode gallery walk yang dipadukan dengan pemberian media poster. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya duduk diam di kursi masing-masing sambil memperhatikan persentase kelompok lain di depan kelas, namun siswa dapat berkeliling secara bergiliran di setiap kelompok yang memajang poster hasil pekerjaan mereka sehingga semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Silberman (2013), gallery walk atau pameran berjalan adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari model belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru. Model ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Sani (2013), juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran gallery walk merupakan bagian dari model belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.

Memadukan penerapan metode gallery walk dan media poster memberi dampak yang sangat baik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gregorius (2013), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu mendapatkan persentase 87,50% dengan kriteria sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu = 80%. Media poster memang memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa belajar, menarik perhatian, mendorong siswa untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat pada tujuan pembelajaran, oleh sebab itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sukiman, 2012).

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa dapat meningkat dengan pembelajaran menggunakan media poster. Selain meningkatnya aktivitas belajar siswa, dalam penelitian siswa menjadi lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta siswa menjadi lebih berani dalam mengajukan ide atau gagasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah serta rekan-rekan Guru Di SMP Negeri 1 Sungguminasa yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga pelaksanaan

penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa media poster dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian dimana persentase aktivitas siswa dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan dimana persentase aktivitas siswa di siklus 1 yaitu 75,27% dan mengalami peningkatan di siklus ke 2 menjadi 97,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. (1987). Media Pembelajaran. PT. Erlangga : Jakarta.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media.
- Gregorius Jandut. 2013. Penggunaan Media Poster untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216.
- Hamiyah, N. (2014). Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sadiman, Arief. (2008). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, A. R. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin. (2013). Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif. Jakarta: Permata Puri Media
- Sudjana, Nana. (2010). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia